BAB III

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

1. Biografi Penulis

Nama asli Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ialah Khalid Bin ‘Abdurrahman Al-‘ak. Beliau orang yang berperangai luwes, hatinya bersih dan tawadhu’. Dan ia termasuk orang yang ahli ilmu, ahli ibadah, pengarang kitab dan ahli memecahkan berbagai macam permasalahan serta menjadi pemimpin di majelis pondok salaf yang bernama Itijah. Beliau dilahirkan di Damaskus pada tahun 1362 h/1943. Menyelasaikan studinya di madrasah ibtdiyah fathul islami yang banyak mengeluarkan orang-orang yang alim dan ahli ilmu, guru besarnya yang bernama Syaikh Sholih r.a di Calivornia. Ia menyelesaikan belajarnya hingga thun 1931 h-1961.

Dia mendalami ilmu pada ulama’ syam di antaranya seorang ulama’ ahli fatwa terkemuka yakni Dr. Syaikh Muhammad Abu Yusro ‘Abidin, Syaikh Khusain Khottob. Kemudian ia mengikuti jejak belajar mengajar pada seorang ahli hadits yang bernama Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani. Ia setiap harinya mempunyai kegiatan belajar dan mengajar Di Madrasah Tsanawiyah As-Syariyah dan di Pondok Syariyah sampai pada tahun 1970 Masehi. Setelah lulus, kemudian ia memiliki kesibukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya : guru di Madiroyah Ifta' dan pemimpin dakwah selain di kampus-kampus yang ada di Damaskus.

Kemudian ia mulai menyusun banyak karangannya: diantaranya yang berjudul tentang Aqidah, Fiqh, Hadits, Sejarah, Pendidikan, dan beraliran Ahli Sunnah, Salafushalih. Serta gemar menerbitkan majalah Salafiyah, yang bekerja sama dengan Syaikh Muhammad 'Idil 'Abas. Selain belajar mengajar, beliau banyak menerbitkan karangannya, diantara kitabnya-kitabnya yaitu Ushul Fiqh wa Qowa'iduhu, Sur Min Ash-shohabat, Mausu'ah fiqhul mar'atil Muslimah, Ghoyati hayatul innsan, tarikh tautsiq nassul qur'an, Al-Furqon wal qur'an, 'aqidatul muslim, fiqhut-tauhid dan sebagainya.[1]

2. Gambaran Umum Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Buku karangan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menggambarkan salah satu dari deretan-deretan buku bernilai yang memberikan perhatian terhadap aspek tertentu dari Sunnah Nabi, petunjuk juga tauladan Nabi, yaitu *At-Tarbiyah an-Nabawiyyah lit Thifl* (secara harfiah berarti Pendidikan Nabi terhadap Anak). Pendidikan Nabi terhadap Anak, ini merupakan aspek petunjuk dan teladan Nabi di dalam mendidik generari muda.

[1] http://www.ahlalhdeeth.com/vb/showthread.php?t=167785 Di akses pada tanggal 21 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam buku karanagan Muhammad Suwaid ini mengupas masalah Aqidah mukmin dengan pemikiran intelektual yang mantap, pandangan cemerlang yang mendalam, serta sistemas. Di dalamnya terdapat beberapa pasal yaitu

Pasal I : Mengenai nasehat Nabi kepada ke dua orang tua atau calon pendidik.

Pasal II : Mengenai hak-hak anak

Pasal III : Mengenai pembangunan kepribadian anak dari masa disapih sampai usia baligh

Pasal IV : Tips Mendidik Ala Nabi

Pasal V : Mengenai nasehat berbakti kepada Orang tua

Pasal VI : Memberi "Pelajaran" kepada anak.

Pasal-pasal tersebut merupakan poros pendidikan anak yang dibangun berdasarkan bangunan Aqidah, Ibadah, Sosial kemasyarakatan, akhlak, emosi (perasaan), intelektual, jasmani, seksual dan kesehatan. Dalam kajian bukunya, beliau merujuk kepada sumber-sumber terpercaya mengenai pendidikan, Sunnah dan tafsir, fiqh, sejarah, dakwah, dunia Islam masa kini dan juga kebudayaan Islam. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dan didukung dengan dali-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an, dihiasi dengan Sunnah-sunnah suci, dibumbu dengan kisah-kisah, dan dihiasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hikmah-hikmah dan atsar-atsar dari salafus-shalih dari kalangan ulama'ulama terdahulu ataupun sekarang.

3. Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku Mendidik Anak Bersama Nabi, yakni :

A. Peran Keluarga dalam Pendidilkan Karakter Anak.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan menjadi tanggung jawab orang tua terhadap diri sendiri dan aspek-aspek pembinaan untuk pembentukan karakter anak, yakni :

1. Pra Kelahiran
2. Pasca Kelahiran

B. Aspek Pembinaan Karakter Anak dalam Keluarga

1. Aspek Pembinaan Aqidah
2. Aspek Pembinaan Ibadah
3. Aspek Pembinaan Kemasyarakatan
4. Aspek Pembinaan Moral (Akhlak)
5. Aspek Pembinaan Perasaan (Kejiwaan)
6. Aspek Pembinaan Jasmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aspek Pembinaan Intelektual
8. Aspek Pembinaan Seksual

B. Analisis Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi)

Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia, sejak usia dini, belajar konsep baik buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, dikeluargalah seseorang, sejak ia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka dikeluargalah proses pendidikan karakter berawal.[2] Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. Kualitas interaksi antara anak dan orang tua serta kereligiusan ibu menentukan transmisi norma-norma dan nilai-nilai orang tua kepada anak. Semakin baik kualitas interaksi akan mempermudah transmisi nilai-nilai dan moral.

Dalam pendidikan keluarga pasti mempunyai tujuan, yaitu untuk membina dan membentuk anggota keluarga (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, sehingga ia dapat mel[aksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Tujuan orang tua dalam mendidik karakter atau akhlak yaitu agar anak

[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Grop, 2012), h.144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi saleh dan salehah. Tujuan yang diharapkan orang tua ini sejalan dengan harapan Luqman Hakim dalam wasiat kepada anaknya, yang termaktub dalam Firman_Nya, QS. Luqman ayat 13-14.

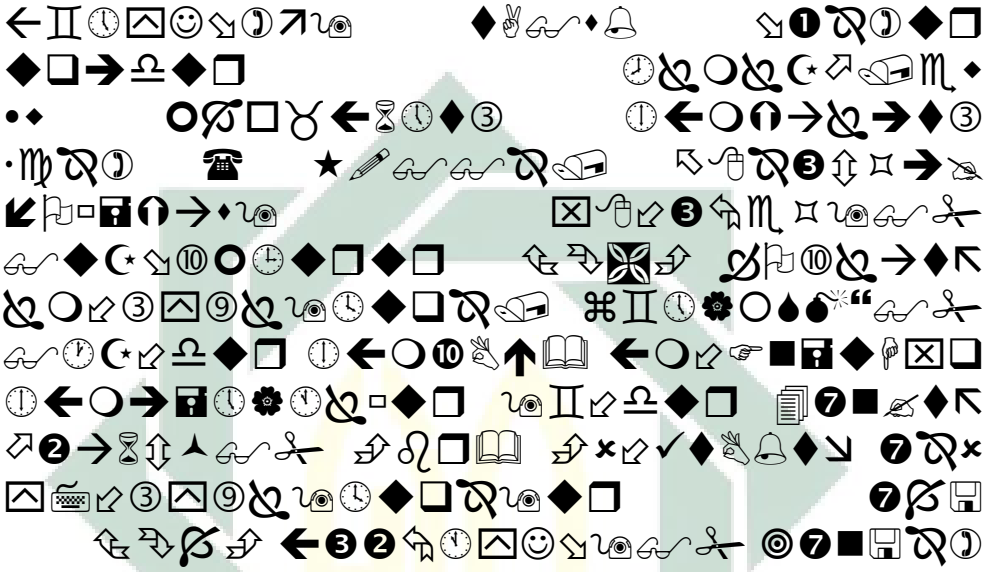

Artinya:

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.[3]

Atas dasar ini, tujuan pendidikan karakter yang paling utama adalah membuat anak-anak semakin taat dan patuh kepada Allah, sehingga ia mampu menjalankan semua perintah dan menjahui larangannya dalam setiap kehidupannya. Maka dari itu, orang tua hendaknya memberikan pendidikan

[3] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid,. h. 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw atau sunnah Rasull, agar kelak menjadi anak yang sholeh/sholehah.

1. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam

Kelurga suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.[4] Dalam sejarah perkembangan Islam juga dapat diketahui bahwa sebelum berdakwah kepada masyarakat luas, Rasulullah SAW. Diperintahkan untuk berdakwah kepada anggota keluarga dan kerabat dekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keagamaan dan keselamatan keluarga harus lebih diprioritaskan. Pada hakekatnya dari kebaikan dan keselamatan keluarga akan muncul kebaikan dan keselamatan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, upaya keluarga dalam membina dan membentuk karakter atau akhlak anak yang mulia antara lain dengan cara a). penanaman katauhidan atau kecintaan kepada Allah. b). pemberian nasehat dan saling menasehati. c). pembiasaan dan tauladan dari orang tua terhadap anak-anaknya. d). selalu berdoa dan takarub kepada Allah.[5]

[4] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), cet. II, h. 47

[5] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ibid, h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. al-Tahrim ayat: 06. Dia menyerukan kepada orang-orang beriman untuk menjaga keselamatan keluarganya dari api neraka.

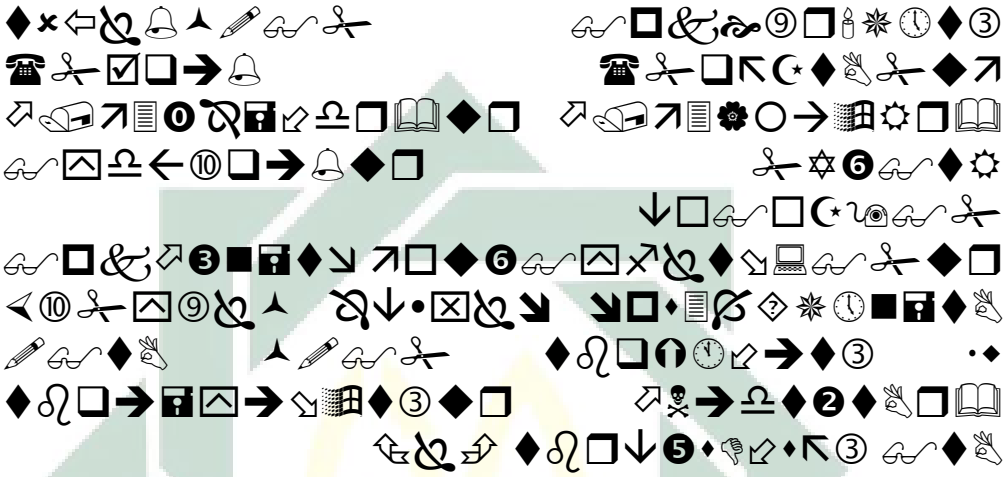

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[6]

Dalam ayat tersebut, Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar memelihara dirinya dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, hamba sahaya untuk taat kepada Allah. Dan agar ia melarang dirinya beserta semua orang yang berada dibawah tanggung jawabnya untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Supaya ia mengajar, mendidik dan memimpin mereka dengan perintah Allah. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa atas dasar tugas atau kedudukannya,

[6] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid., h.560

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya sebagai upaya dalam memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah saw, yaitu ;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَزَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ رُزَيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ أُجَمِّعَ وَرُزَيْقٌ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنْ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ وَرُزَيْقٌ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةَ فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ يَأْمُرُهُ أَنْ يُجَمِّعَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا. (البخارى)

Artinya:

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu: Dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut…..". Hr Bukhari)[7]

[7] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, (Semarang: Al-Ridha, 1993), h.562-563

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarga di rumahnya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Jadi suami ataupun istri memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan pemberian perhatian baik secara fisik, psikis akan membentuk watak anak yang baik, berakhlakul karimah, sopan santun dalam berperilaku serta memiliki keterampilan diberbagai aspek. Sebagaimana firman_Nya dalam QS. Ar-Rum ayat 30

Artinya :

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[8]

[8] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h.407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitrah Allah yang dimaksud disini ialah ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Telah jelasalah bahwa yang menjadikan anak menjadi beragama selain agama tauhid ialah lingkungan. Anak dilahirkan dilingkungan keluarga, dimana orang tua yang bertanggung jawab menjaga, memelihara dan mendidik anak dengan penuh kesungguhan agar kelak menjadi anak yang tetap berjalan diatas fitrahnya.

Berikut ini ada beberapa cara dari Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bentuk perhatian dan tanggung jawab orang tua terhadap diri sendiri ataupun kepada pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan karakter anaknya, agar menjadi keluarga yang bahagia di dunia dan di akhirat :[9]

a) Pra Kelahiran

Sebelum anak lahir, hal-hal yang harus diperhatikan untuk proses pendidikan karakter terhadap si buah hati adalah memilih pasangan hidup dan memiliki cara/metode yang harus dipegang oleh calon pendidik atau orang tua. Memilih pasangan hidup yakni teman hidup untuk meraih satu tujuann keluarga sakinah yang diridloi oleh Allah. Karean itu, agama memberikan arahan agar mudah mencapai tujuan mulia tersebut.[10] Berikut ini cara

[9] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Surakarta: Pustaka Arofah, 2013), h.24
[10] Fauzi Rachman, I*slamic Parenting* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih pasangan dan pedoman atau cara efektif yang dapat berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter anak, sebagai berikut :

1) Memilih suami

Memilih suami sama halnya memilih masa depan. Dan suami adalah pemimpin tempat berlindung istri dan anak. Untuk itu perlu selektif dalam memilih, tidak cukup hanya wajah dan cinta sebagai modal dalam mementukan suami. Dalam Islam disebutkan ada beberapa kriteria dalam menentukan pasangan hidup.[11] Rasulullah sangat menganjurkan agar memilih suami yang sholeh, karena suami yang sholeh sangat penting demi kokohnya dasar kehidupan rumah tangga di atas pilar yang kuat. Rumah tangga yang langgeng jika berada pada alur yang sudah ditetapkan-Nya.

Dengan demikian hendaknya bagi wali wanita untuk memilihkan laki-laki yang mengamalkan agamanya dengan baik bagi wanita yang mempercayakannya sebagai wali, yaitu berakhlak mulia, memahami Islam dengan pemahaman sempurna, dan mengamalkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari dengan segala keutamaan ajaran islam yang tinggi.[12]

---

[11] Fauzi Rachman, I*slamic Parenting*, Ibid. h.27

[12] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah (Bandung: Mizan Pustaka*, 2005), h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan suami yang sholeh juga tak kalah penting selain menafkahi, melindungi keluarganya, juga berperan dalam mendidik, membimbing Istri dan anaknya dengan sikap wibawanya, dan penuh kasih sayang. Dengan begitu keharmonisan diantara anggota akan terjalain dengan sakinah serta berpengaruh pada kecerdasan, kejiwaan dan keterampilan anak dimasa mendatang.

2) Memilih wanita shalihah dan pendidik

Faktor yang tak kalah penting membantu seorang suami mendidik anaknya adalah istri shalihah yang dapat memahami peran dan fungsinya. Wanita yang terbaik yang bisa dinikahi adalah wanita yang beragama, berkarakter shalihah, bertaqwa dan bertaubat kepada Rabb_Nya. Karena wanita yang seperti ini akan menyenangkan hati, dan bisa dipercaya untuk menjaga diri dan menjaga harta suaminya serta dapat mendidik anak-anaknya.Terdapat petunjuk Nabi yang mengingatkan akan hal ini, yaitu dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Adiy dan Ibnu Asakir dari Aisyah bahwa Rasulullah bersabda, “Pilihlah tempat yang baik untuk menyemaikan nutfahmu, karena sesungguhnya wanita itu akan melahirkan semisal dengan saudara-saudara mereka. [13]

Dari sinilah suami memiliki hak untuk mencari wanita yang cerdas dan pandai untuk dijadikan sebagai istrinya, karena hal ini akan

[13] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Ibid. h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu suaminya mengurus rumah dan mendidik anaknya secara baik. Diantara tugas wanita sebagai ibu, dihadapan suaminya adalah mendidik anak-anaknya dengan penuh kesabaran, ketabahan, dan kasih sayang. Tidak boleh marah terhadap anak-anaknya di hadapan suami, tidak boleh mendoakan keburukan kepada anaknya, tidak boleh mencaci atau memukul mereka. Karena tindakan itu terkadang membuat sakit hati suami dan bisa jadi doa buruknya sang ibu akan dikabulkan oleh Allah, sehingga bencana yang terjadi dari keduanya sangatlah besar.

3) Metode yang harus dipegang oleh orang tua atau calon pendidik

Berikut ini metode yang paling efektif dan berpengaruh dalam mendidik anak, menurut Muhamnmad Nur Abdul Hafizh Suwaid yaitu:

a. Metrode keteladanan

Dari sekian banyak metode yang paling efetif dan ampuh dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan social. Sebab seorang pendidik atau orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah lakunya, ucapannya, sopan santunnya, disadari atau tidak. Semua keteladanan itu akan melekat dibenak,dan perasaannya. Meskipun anak berpotensi besar meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika ia menyaksikan pendidik bertingkah laku tidak baik. Memang hal yang sangat mudah yaitu mengajarkan teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak, tapi mereka sangat sulit mengimplementasikan jika yang mendidiknya saja tidak pernah melakukan apa yang telah disampaikan kepada anak.[14]

Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa, sehingga karakter mereka sedikit banyak terbentuk oleh hasil meniru orang tuanya. Dalam hadits yang sangat popular disebutkan, *" kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* Jika orang anak-anak mendapati orang tuanya jujur, maka mereka akan berlaku jujur, demikian juga dalam hal lainnya.[15] Sebagaimana Rasulullah diutus oleh Allah menjadi tauladan yang mulia untuk umatnya, dalam Firman_Nya Q.S Al-Ahzab: 21

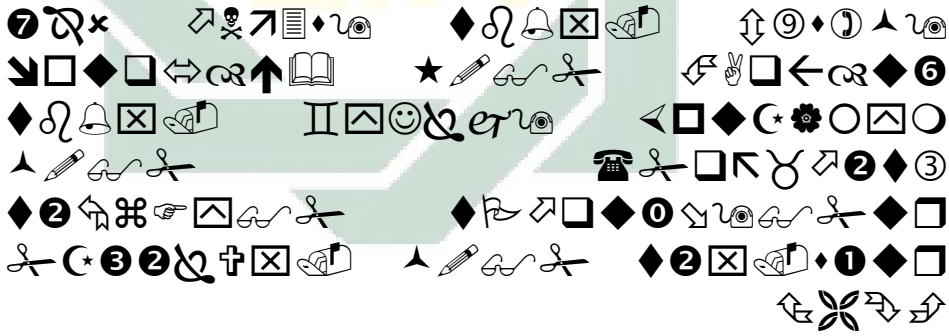

21. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*[16]

---

[14] Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991), h. 2

[15] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Ibid. h. 457

[16] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h. 420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka seorang pendidik, orang tua ataupun orang dewasa menjadi sosok yang baik perilakunya, dan mengimplemetasikan ajaran agamanya, baik yang bersifat wajib ataupun sunnah sehingga anak akan menirunya kebaikan-kebaikan tersebut. Kemampuan anak dalam menerima secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi, diluar yang kita duga.

b. Metode pembiasaan

Yang dimaksud dengan pembiasaan ialah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak-anak hendaknya mendapatkan pengajaran dan pembiasaan, karena suatu kemestian bagi pendidik atau orang tua untuk menekankan pengajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Asy-Syams 7-10

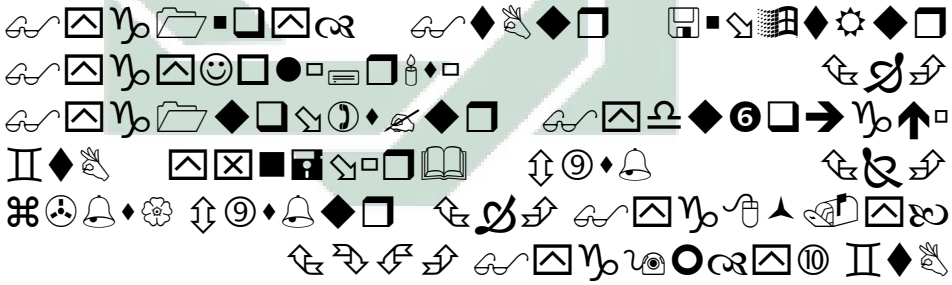

7. *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

Bahwa manusia diciptakan dengan potensi berbuat baik dan bisa saja berbuat buruk. Jika ia hidup dalam lingkungan yang baik, kemungkinan besar akan tumbuh berkembang diatas kebaikan iman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat dan berakhlak mulia. Imam Ghozali menyatakan: "Bayi itu merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya suci dan bersih. Jika dibiasakan dan diajari kebaikan, ia akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik, dan akan berbahagia di dunia ataupun di akhirat.[17] Masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang, belum dibebabani tugas dan syara', namun ia harus siap mengembannya ketika dikemudian hari.[18]

Maka seharusnya orang tua mengajarkan dan membiaskan anak untuk mendapatkan pengajaran dan dilakukan semampunya tanpa memaksa. Agar anak bisa terbiasa maka, peringatan mesti dilakukan berulan-ulang . Sehingga di dalam jiwa anak akan membekas coretan yang bermakna, untuk kebaikannya di masa yang akan datang.

c. Metode Nasehat diawali dengan Pujian

Makna nasehat dalam Kamus bahasa Indonesia adalah ajaran yang baik. Berarti menasehati adalah mengajarkan kebaikan. Mendidik dengan cara menasehati melalui perkataan merupakan metode yang paling sering digunakan oleh Rasulullah dalam mengajari sahabat-sahabatnya.[19] Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat: 55

[17]Abdullah Nasikh Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, Ibid. h. 60
[18]Muhammad Suwaid, Mendidik Anak bersama Nabi, Ibid. h. 528
[19] Wendi Zarman, Mendidik Anak Cara Raulullah: itu Mudah & Lebih Efektif, (Bandung: Ruang Kata, 2011), h.158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55. *Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*[20]

Dan sebagian besar kandungan ayat Al-Qur'an merupakan nasehat langsung kepada pembacanya. Maka sering kali ketika menasehati anak, ada yang tidak mau dengar, ada yang mendengar tapi tidak dilakukan apa yang diperintahkan, ada yang mendengar kemudian melakukannya tapi tidak istiqomah. Bagaimana hendaknya seorang pendidik atau orang tua dapat menasehati tanpa memaksa dan anak mau melakukan sedikit demi sedikit tapi istiqomah? Rasulullah sendiri sebagai manusia yang mengerti betul tentang kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, di mana jiwanya akan tergerak untuk menyambut panggilan dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Atau yang ia cita-citakan [21]

Pada dasarnya semua orang tua atau pendidik pasti sering menasehati anak, jika ia malakukan kesalahan atau kebiasaan buruk. Tapi hendaknya ketika anak sulit melaksanakan tugas atau panggilan kebaikan jangnlah mencela atau menyalahkan anak dengan sekonyong-konyongnya. Dengan melakukan pendekatan pujian terlebih dahulu, anak

[20] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h. 523
[21] Muhammad Suwaid, Mendidik Anak bersama Nabi, Ibid. h. 520

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan termotivasi kemudian pendidik menutupnya dengan kalimat nasehat yang baik. Sehingga seorang anak akan bergegas melaksanakan apa yang diperintahkan dan meluruskan perilakunya.

d. Metode pengawasan/perhatian

Metode pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan karakternya serta mengawasi dan mengontrolnya dalam setiap segi kehidupan, dan pada setiap aspek kependidikan.[22] Menemani anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwanya karena secara ia memiliki potensi dan fitri mereka lebih siap menerima kebaikan dan kesucian. Serta orang tua dan anak akan mudah untuk saling belajar.[23]

Metode ini tak kalah efektifnya untuk mendidik anak-anak. Orang tua atau orang dewasa yang melakukan pengawasan dan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan periode bayi sampai anak, ia akan lebih cerdas dan sehat daripada anak usia dini yang terpisah dari orang tuanya. Maka dari itu orang tua dituntut untuk bisa memberikan waktunya lebih untuk mereka, bukan malah mengabaikan karena menganggap mereka makhluk yang lemah akalya dan jiwanya.

e. Metode dialog

[22] Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Ibid. h.128
[23] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Ibid. h. 512

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topic atau tujuan pembicaraan.[24] Dialog merupakan metode yang sangat baik dalam mendidik, karena dengan berdialog dan memberikan perumpamaan-perumpamaan, seseorang akan lebih terangsang dan termotivasi untuk melakukan sebuah perbuatan, karena ia tidak merasa digurui dan bahkan dihormati serta dihargai.[25] Ketika berdialog dengan anak, akan merangsang pertumbuhan akal dan memperluas pengetahuannya. Juga akan menambah ketekunannya utnuk mengetahui dan menyikap berbagai hakikat serta peristiwa yang terjadi hari demi hari. Melatih anak utnuk berdiskusi dan berdialog, akan membawa orang tua kepada puncak pendidikan dan pembinaan. Sebab, dengan begitu anak bisa mengungkapkan hak-haknya dan juga memungkinkan baginya utnuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. Selanjutnya akan lahir kemajuan berfikir anak tersebut.[26]

Jelas bahwa metode dialog sangat efektif untuk mendidik anak, karena dengan dialog, yang melibatkan perasaan cinta dan sayang serta sentuhan lembut orang tua kepada anaknya. Akan membuat mereka

---

[24]Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.204

[25] Yendri Junaidi, *Metode Rasulullah Dalam Mendidik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 42

[26] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Ibid. h.500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang dan terbuka mengungkapkan apa yang menjadi keluh kesahnya atau sesuatu yang tidak mereka ketahui sehingga jiwa mereka tergugah, dan termotivasi untuk segera melaksanakan tugas, memperbaiki dan pastinya mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi.

f. Metode Kisah atau Cerita

Metode kisah, cerita atau mendongeng merupakan salah satu metode mendidik yang paling ampuh. dengan kisah, orang diajak untuk meniru sebuah perbuatan mulia tanpa ia merasa digurui atau didikte. Muatan nilai dalam kisah dan cerita itu akan masuk dan merasuk secara halus dan perlahan tapi pasti ke dalam sanubarinya.[27] Kegiatan mendongeng efektif jika di sampaikan ketika menjelang tidur, atau pada kesempatan waktu yang lain dan kondusif untuk melakukannya.[28] Yang penting untuk dicatat bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh Nabi itu bersandar pada fakta rill yang pernah terjadi di masa lalu. Jauh dari khurofat, mitos dan memperbincangkan aib orang lain. Kisah-kisah tersebut bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri anak, juga menambah spirit pada diri anak untuk meneladani, dan mengambil ibrah.[29]

---

[27] Yendri Junaidi, *Metode Rasulullah Dalam Mendidik*, h. 46
[28] Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, h. 105
[29] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Ibid. h. 486

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, mendongeng mempunyai peran penting dan menarik perhatian dalam membentuk pribadi dan mewarnai tingkah lakunya anak. Karena melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong untuk melakukan, memperbaiki perilakunya dan memperbaharui tekadnya.

g. Metode Hukuman atau "Pelajaran"

Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan, ataupun suri tauladan. Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul. [30]

Ketika ia merasakan bagaimana pedihnya mendapatkan sanksi dari orang tuanya, ia akan sadar terhadap nilai kelemah lembutan dan kasih sayang yang sebenarnya telah diberikan oleh kedua orang tuanya, sebelum keduanya memberikan hukuman. Akan tetapi dalam perilakunya yang menyimpang, anak usia dini belum sepenuhnya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Maka orang tua tidak bisa melakukan hukuman tanpa mengethaui latar belakang alasan anak berperilaku yang

[30] Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2006), h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik. Masa kanak-kanak, masa yang fitrah hendaknya mendapatkan pengajaran, pembinaan, arahan, dan tauladan dari orang tuanya agar anak mudah diluruskan. Berikut ini tingkatan-tingkatan dalam pemberian hukuman menurut Muhammad Suwaid:

a) Meluruskan kesalahan anak

Akar dari setiap kesalahan yang ada, maka ditemukan tiga hal yaitu a). bersifat pemikiran, dimana anak tidak memiliki pemikiran yang lurus mengenai sesuatu, sehingga akhirnya ia melakukan kesalahan. b). bisa bersifat praktis, di mana anak tidak mampu melakukan sesuatu sehingga ia pun keliru dalam melakukannya. c). dan juga bisa penyebab melakukan kesalahan tersebut faktor si anak sendiri yang terbiasa berbuat salah. Berikut ini cara mengatasi dan meluruskan kesalahan dalam berfikir dan bertindak anak:

Dengan tindakan meluruskan berfikir anak, yaitu memberikan pengajaran, berdialog, memberikan penjelasan, serta memberikan alasan, merupakan pilar yang kuat untuk memperkecil kesalahan dan meluruskan langkah anak. Dan jika anak melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya, tentunya perlu diluruskan dan tidak perlu di beri sanksi. Karena mereka terkadang masih bodoh dan belum pernah melakukan sebelumnya.

1) Bertahap dalam memberi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika anak belum bisa diluruskan melalui pola pikir dan praktik nyata, dan ia tetap saja melakukan kesalahan, maka pemberian sanksi menjadi sesuatu yang harus. Berikut ini langkah-langkah sanksi yang diberikan kepada anak :

Tahap Pertama: Memperlihatkan cemeti atau tongkat kepada anak. Dengan memperlihatkannya saja mereka akan bergegas untuk memperbaiki, berlomba untuk berpegang kepada yang benar serta segera memperbaiki perilakunya. Tahap Kedua: Menjewer Telinga. Hukuman ini merupakan hukuman pertama kali bagi anak. Dengan hukuman ini anak akan merasakan bagaimana skitnya sanksi dari tindakan menyelisihi sehingga ia layak untuk dijewer.

Tahap Ketiga: Memukul Sesuai Aturan Syari'at. Jika tahap memperlihatkan cemeti dan menjewer telinga anak) belum juga bisa meluruskan dan ia masih pembangkang, maka tahap ketiga ini bisa mengatasi pembangkangan tersebut. Akan tetapi pukulan yang diberikan ini haruslah sesuai dengan aturan syari'at yakni memukul baru dimulai ketika anak berumur sepuluh tahun, cara memukul dengan bersikap lembut dan berwibawa, agar orang tua tetap dihormati dan dihargai anak. Dan tidak boleh memukul anak pada bagian yang sangat rentan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa sakit. Hentikan pemukulan jika ia merasa sakit atau memanggil dan memohon ampun kepada orang tua atau Allah[31]

b) Pasca Kelahiran

Masyarakat islam dengan karakter kebersamaan dan solidaritasnya tidak akan membiarkan sebuah kesempatan suka dan duka. Maka sudah menjadi kewajiban atau anjuran orang tua ataupun orang-orang disekitarnya hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut :[32]

1) Mengucapkan syukur & selamat atas kelahiran bayi

Anak adalah anugerah & nikmat yang diberikan Allah, kepada manusia. Maka dari itu sudah kewajiban untuk bersyukur atas anugerah_Nya, agar bertambah nikmat_Nya. Anak yang dilahirkan akan memperoleh sambutan kebahagiaan dari anggota keluarganya. Orang-orang di sekitar akan memberikan salam ucapan kebahagiaan kepada kedua orang tuanya sebagaimana ucapan selamatnya para malaikat Allah yang disampaikan kepada utusannya yang mulia Qs. Hud : 71.[33] Karena dengan memberikan kabar gembira ini akan terjalinlah hubungan masyarakat Islam yang semakin erat.

2) Kumandang adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri

[31] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Ibid. h. 535-550
[32] Ibid,. h.73
[33] Ibid,. h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adzan dan Iqomah merupakan seruan yang mengandung makna kebesaran dan keagungan Allah serta syahadat yang menjadi syarat utama bagi seorang yang baru masuk Islam. [34] Rahasia hikmah adzan dan iqamah bagi sang bayi, sebagaimana yang dikatakan oleh Dahlawi adalah : a. Adzan merupakan bagian dari syiar-syiar Islam. b. Menghususkan pengumandangan adzan pada bayi yang dilahirkan pada bagian telinganya dan membuat setan lari. Karena setan menggoda dan bisa menyakiti sang bayi sejak awal kelahirannya.[35]

Dengan menanamkan ketauhidan anak sejak kelahirannya, akan berpengaruh pada jiwa anak yang fitrah tanpa disadarinya dan dapat mengusir setan yang selalu berupaya mengganggunya.

3) Men-tahnik Anak yang baru lahir

Men-tahnik adalah mengunyah kurma atau semisalnya, maksudnya adalah mengunyahkannya untuk diberikan kepada bayi. Sedangkan asal makna berkah adalah tetapnya kebaikan serta banyaknya kebaikan. Dalam Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan riwayat dari Abu Musa bahwa dia berkata, *"Aku diakaruniai seorang seorang anak, lalu aku bawa dia ke hadapan Nabi. Beliau kemudian menamainya Ibrahim dan mentahniknya dengan sebiji kurma".* Dalam riwayat Bukhari terdapat

[34] Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting* (Solo: Aqwam, 2014), h. 34.
[35] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan, “Dan beliau mendoakan keberkahan untuknya lalu mengembalikannya kepadaku.

Maka jelaslah, dengan mentahnik anak yang baru lahir, kemudian membawa dan meminta dimohonkan berkah kepada orang-orng yang shalih dan yang mempunyai keutamaan. Bayi akan mendapatkan manfaat doa dan berpengaruh terhadap jiwanya[36]

4) Memberi nama

Ketika seorang bayi dilahirkan, penghormatan pertama yang diberikan kepadanya adalah memberinya nama yang baik dan julukan yang mulia. Demikianlah yang diperintahkan oleh Allah kepada para hamba_Nya. Dalam sebuh hadits dari Imam Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi meriwyatkan dari Ibnu Umar bahwa Rassulullah bersabda.

اَحَبُّ الْأَسْمَا ءِ إِلَى اللهِ تَعَا لَى عَبْدُاللهِ وَعَبْدُالرَّحْمَنِ.

Nama yang paling disukai oleh Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman. Sedangkan Thabrani meriwayatkan secara marfu’ dari Bashrah *“Sebaik-baik nama kalian adalah Abdullah dan Abdurrahman serta Harits”.*[37]

Karena orang-orang yang beriman pada zaman dahulu, terbiasa memberikan nama-nama mereka dengan nama-nama para Nabi dan orang-

[36] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h.76
[37] Hadits shahih. Lihat Shahih Al-Jami’, no. 3269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang shalih. Berikut ini ada tiga pilihan dalam memberikan nama dengan nama yang baik:

1. Nama itu diambil dari nama-nama ahli agama, para Nabi dan rasul serta hamba-hamba Allah yang shalih.
2. Singkat, ringan diucapkan, mudah dilafalkan dengan cepat diingat.
3. Mempunyai makna yang baik sesuai dengan martabatnya.[38]

Dengan memberikan nama yang baik akan berpengaruh dan benar-benar terpatri di dalam jiwa sejak pertama kali mendengarnya.

5) Mencukur rambut & ‘aqiqah

Imam Malik meriwayatkan, bahwa Fatimah menimbang rambut Hasan Husain, demikian juga dengan rambut Ummu Kulsum, lalu menyedekahkan perak seberat rambut tersebut. Syaikh Dahlawi menjelaskan hadits tersebut bahwa, sebab perintah bersedekah dengan perak tersebut, “Anak, jika telah berpindah janin menjadi bayi merupakan nikmat yang wajib disyukuri. Bentuk kesyukuran yang terbaik adalah dengan menggantinya atau mengaqiqah anak.[39]

Imam Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa’I, Hakim dan Ibnu Hibban dalam shahihnya meriwayatkan dari Ummu Karz Al-Ka’bain bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah mengenai Aqiqah, lalu

[38] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi, Ibid. h.86*
[39] Ibid,. h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau bersabda, *"Dua ekor kambing untuk laki-laki dan satu kambing untuk perempuan. Tidak masalah kambing itu jantan atau betina".* Aqiqah merupakan sunnah yang sangat ditekankan. Di dalamnya terdapat banyak kemaslahatan, baik yang bersifat harta benda ataupun kejiwaan. Berikut ini keuntungan Aqiqah dan hikmahnya: a. Mengikuti ajakan untuk dermawan dan mengendalikan diri agar tidak bakhil. b. Bentuk pengorbanan anak itu sendiri di jalan Allah. c. Ia merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah dari bayi yang dilahirkan di masa-masa awal dia keluar ke alam dunia dan bayi mendapatkan kemanfaatan dari do'a tersebut. d. Ia juga sebagai penebus gadaian sang bayi yang dilahirkan itu, karena ia tergadai oleh aqiqahnya. Maksudnya tergadai menurut Imam Ahmad ialah, tergadai (tertahan) dari memberi syafaat untuk kedua orang tuanya.[40]

6) Meng-khitan

Khitan merupakan lambang kesucian, kebersihan, hiasan, keindahan bentuk dan keseimabangan syahwat.[41]Kata khitan menurut bahasa berarti memotong kulit yang menutupi kepala penis. Sedangkan menurut istilah syar'I adalah memotong bulatan bagian ujung hasyafah. Yaitu tempat pemotongan kulit yang menutupi kepala dzakar yang juga

[40] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h.87-92.
[41] Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, Ibid. h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat konsekuensi dari hukum syari'at. Beberapa manfaat yang terkandung dari pelaksanaan khitan, diantaranya adalah:

a. Khitan salah satu kesempurnaan agama yang disyari'atkan Allah, Melalui Nabi Ibrahim as.

b. Khitan merupakan pernyataan ubudiyyah dan ketaatan terhadap Allah.

c. Khitan itu membawa kebersihan serta meluruskan syahwat.

d. Khitan merupakan cara sehat memelihara seseorang dari penyakit

7) Menyusui hingga dua tahun dan menyapih

Perhatian terhadap anak dengan menyusuinya dari air susu ibu merupakan aturan Allah dan keadilan Ilahi berkenaan dengan hak anak. Seperti dalam Firman Allah :

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan…. (Al-Baqarah: 233).[42]

Beberapa keistimewaan menyusu air susu ibu, diantaranya:

a. Asi merupakan air susu yang steril dan bersih

[42] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Air susu ibu merupakan air susu yang tidak dingin dan panas.

c. Selalu tersedia setiap saat.

d. Memberikan anti bodi khusus bagi anak

e. Menyusui anak akan menumbuhkan kasih sayang dan kemesraan tersendiri serta akan semakin menguatkan ikatan perasaan antara sang ibu dengan anaknya.[43]

Seorang ibu wajib menyusui anaknya, anak yang dilahirkan sangat membutuhkan sentuhan lembut dari sang ibu dengan menyusu kepadanya untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan ketenangan emosi. Hal ini berguna untuk memelihara kelangsungan hidup dan pertumbuhan bayi yang baru saja dilahirkan.

2. Aspek-Aspek Pembinaan Karakter Anak

Kepribadian yang seimbang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan individu dan jama'ah. Kepribadian ini tidak bisa sempurna kecuali dengan usaha untuk membimbing, mempertahankan, dan mengembangkan atau menyempurnakan dari segala aspeknya atau yang disebut juga dengan pembinaan.[44] Menurut Ibnu Sina dalam bukunya, (*As-Siyasah Ar-Rajul Waladahu)* mengatakan awal permulaan pendidikan sebagai

[43] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 97-101

[44]Lihat di http://www.perkuliahan.com/dasar-dan-tujuan-pembinaan-keagamaan-anak/ Diakses pada tanggal 1 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut, "jika seorang anak yang telah disapih, sejak itu pulalah dimulai proses pembinaan dan penggemblengan akhlaknya." Berangkat dari sini hendaknya orang tua mendidik anaknya ketika umur dua tahun.[45] Pendidikan keluarga dalam Islam sangat menekankan pada Hablumminallah dan hablumminannas, yaitu mencintai Allah dan sesama manusia serta alam dan ciptaannya. Untuk mendidik anak menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, sehat dan terampil. Maka perlu membina anak dari berbgai aspeknya yang dimulai sejak anak disapihnya. Berikut ini aspek-aspek pembinaan kepribadian dari dua tahun hingga baligh yang harus dibina oleh orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan karakter anak :

a. Pembinaan Aqidah

Aqidah Islamiyah merupakan dasar-dasar keimanan yaitu segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitahuan dengan cara benar, berupa hakikat keimanan, dan maslah ghaib.[46] Enam pokok keimanan, yaitu beriman kepada Allah, para malaikat_Nya, kitab-kitab_Nya, para Rasulnya, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada qadha' dan qadar yang baik maupun yang buruk, mempunyai keunikan bahwa kesemuanya itu merupakan perkara yang ghaib.[47] Dengan penanaman aqidah yang akan menjadi dasar pokok

[45] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 108

[46] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012), h.71

[47]Ibid,. h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter yang paling utama. Karena ketika anak berperilaku, bersikap dan berbuat baik dia mempunyai landasan keyakinan dalam kehidupan sehari hari. Karena iman akan berpengaruh pada pengendalian sikap dan jiwa anak. Sebagaimana Allah menegaskan dalam firman_Nya yang berbunyi :

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

173. Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu."

174. Dan Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).(QS. Al-A'raf: 172-174)[48]

Janganlah orang-orang musyrik mengatakan bahwa bapak-bapak mereka dahulu telah mempersekutukan Tuhan, sedang mereka tidak tahu menahu bahwa mempersekutukan Tuhan itu salah, tak ada lagi jalan bagi mereka, hanyalah meniru orang-orang tua mereka yang mempersekutukan Tuhan itu. karena itu mereka menganggap bahwa mereka tidak patut disiksa karena kesalahan orang-orang tua mereka itu.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa penanaman aqidah sangat penting bagi kelangsungan hidup beragama, maka untuk menanamkan aqidah ke dalam jiwa anak hendaknya orang tua memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pendiktean Kalimat Tauhid kepada Anak.

Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abas bahwa Rasulullah bersabda:

إِفْتَحُوْا عَلَى صِبْيَا نِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ لاَ إِلهَ إِلاَّالله, وَلَقِّنُوْهُمْ عِنْدَ الْمَوْتِ لاَ إِلهَ إِلاَّالله

[48] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ajarkan kalimat Laa ilaha illallah kepada anak-anak kalian sebagai kalimat pertama, dan tuntunkanlah mereka (mengucapkan) Laa ilaha illallah".[49]

Menurut Ibnu Qayyim dalam kitabnya, *Ahkam Al-Maulad*, apabila anak telah mampu mengucapkan kata-kata, maka ditekan pada mereka kalimat "Laa ilaha illallah" Muhammad Rasulullah. Dan jadikan suara pertama kali didengar anak berupa pengetahuan tentang keesaan Allah.[50]

Dengan cara melakukan pendiktean atau mengucapkan berulang-ulang kalimat tauhid pada telinganya anak, maka secara tidak langsung orang tua telah menanamkan ketauhidan yang menjadi dasar bekal kehidupannya kelak dengan pondasi yang kuat.

2. Mencintai Allah dan Merasa diawasi oleh_Nya, memohon pertolongan kepada_Nya serta iman kepada Qadha' dan Qadar.

   Semua manusia mempunyai permasalahan, yang sering membuat jiwa dan pikirannya lemah. Sehingga tak tahu arah jalan keluar permasalahan. Baik masih anak-anak, orang dewasa wanita dan perempuan. Apalagi bagi si anak, mereka butuh penguatan dari orang tua, agar jiwa anak tidak mengalami penyimpangan dan kelemahan. Dengan cara menanamkan kecintaan kepada Allah, memohon pertolongan, dan selalu merasa diawasi oleh Allah serta beriman kepada Qhada' dan Qadar. Melakukan penanaman

[49] Imam Nawawi, Riyadus Shalihin Terjemahan, (Solo: Insan Kamil, 2011), h. 134
[50] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti itu ke dalam qalbu anak, akan membuat si anak kuat jiwanya mulai dari masa kanak-kanaknya sampai ia dewasa kelak.

Salah satu penanaman sifat khusyu', taqwa beribadah kepada Allah adalah dengan membuka cakrawala anak, dengan melihat segala ciptaan_Nya. Maka jiwa anak akan tergugah untuk mentafakurinya.[51] Berikut ini hadist yang berkaitan dengan iman kepada kepada qhada' dan qhadar.

Imam Tirmidzi meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "pada suatu hari saya pernah membonceng di belakang Rasulullah lalu beliau bersabda: "Wahai anak muda, sesungguhnya aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah Allah, niscahya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati_Nya Dia ada dihadapanmu. Apabila engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah. Jika engkau memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. ketahuilah, andaikan saja umat seluruhnya berkumpul untuk memberikan kemanfaatan kepadamu, mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu. Dan andaikan saja mereka bersatu menimpakan kemudlorotan terhadapmu, maka mereka tidak akan bisa memberikan kemudlorotan terhadapmu, kecuali

[51] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan atasmu. Pena telah diangkat dan lembar catatan telah kering".[52]

Anjuran untuk membacakan hadits ini berulang-ulang dan dihafal, difahami anak. Agar anak mampu mengahadapi berbagai masalah, tantangan, dan musibah yang menimpa. Dengan demikian orang tua mampu menguatkan jiwa anak dan mendorongnya untuk memohon pertolongan kepada Allah saja, serta menambah kecintaan serta iman yang kuat didalam hatinya si anak.

3. Menanamkan kecintaan terhadap Nabi

Berbagai permasalahan yang kita hadapi di dunia modern ini, semakin manusia jauh dari tauladan yang baik (yaitu tauladan Rasulullah). Tak hanya orang dewasa saja yang menjadi mangsanya "zaman", bahkan mereka anak kecil menjadi korban tauladan yang tidak baik. Sudah sepatutnya kita sebagai orang beriman kepada Allah dan Rasulnya, flashback sejarah Nabi para salafus-shaleh dan meneladani mereka. Ketika si anak dalam masa perkembangan sering kali ia meneladani orang-orang disekitarnya, apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Bila kita tilik dari anak-anak para sahabat Nabi, mereka mempunyai karakter yang patut dicontoh.

Berikut ini sikap mereka yang bisa kita teladani, untuk penanaman cinta anak kepada Rasul_Nya. Yaitu yang pertama: mencintai apa-apa yang

[52] Ibid,. h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicintai oleh Rasull, serta menjahui apa yang rasulullah tidak suka. Kedua: mengahafal hadits-hadits Nabi. Ketiga: mempelajari sirrah Nabi. Ke empat menghafal sifat-sifat Rasulullah.[53]

4. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak

Imam Suyuti mengatakan, "*Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan* salah *satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.*[54]Pada dasarnya tujuan mengajarkan Al-Qur'an sejak ia bisa mendengar, akan mempengaruhi keimanan, jiwa, pemikiran dan kecerdasan mereka.

Seperti *dalam* firman_Nya Allah dalam Qs. Al-Isra': 82)

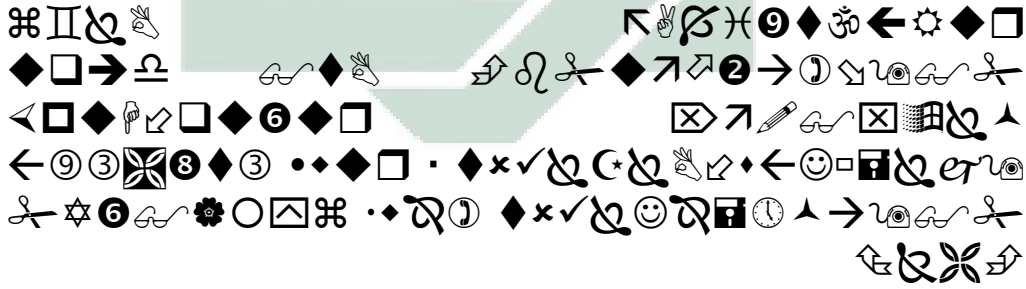

82. *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*[55]

[53] Ibid,. h.129
[54] Dikutip dari *Kitab Tilawatul Qur'an Al-Majid* karangan Syaikh Abdullah Sirajuddin.
[55] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h. 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penanaman kecintaan terhadap Al-Quran dengan sering mengajarkannya, menghafal surat-surat pendek, memahamkan makna yang terkandung didalamnya. Sehingga jiwa anak semakin terpancar kecintaan dan keimanan yang kuat guna bisa menjalani aktifitas kehidupan sosialnya penuh ceria dan semangat.

5. Menanamkan aqidah yang kuat dan kerelaan berkorban karena_Nya.

Aqidah seseorang selalu diuji berbagai hiruk pikuk kehidupan yang sering melalaikan, dan juga mengalami fluktatif. Semakin kuat keimanan seseorang semakin besar ujian untuk memperkokoh keimanan yang terpatri di hati. Dalam meningkatkan keimanan perlu adanya pengorbanan, kesungguhan dan istiqomah dalam kebaikan sesuai syari'at dan tuntunan Nabi Muhammad. Hendaknya orang tua menyadari bahwa penanaman aqidah yang kuat pada anak sangat penting. Karena di zaman sekarang anak juga mengalami tantangan yang begitu hebat, mulai dari rencana, konspirasi serta studi-studi yang menyimpangkan Islam untuk memalingkan mereka dari agama Allah. [56]

Ketika si anak mengetahui makna iman yang membutuhkan pengorbanan maka saat itu pula ia akan merasakan manisnya iman. Banyak ulama' yang menyampaikan sirrah tauladan yang baik tentang kekokohan iman yang berjuang demi agama Allah, dengan menceritakan tauladan-tauladan baik itu anak akan mendapatkan makna iman didalam hati dan jiwanya.

[56] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembinaan Ibadah

Imam Thabrani meriwayatkan dari Abu Umamah bahwa ia berkata, Rasulullah bersabda, "Tidaklah *seorang anak yang tumbuh dalam ibadah sampai ajal menejmputnya melainkan Allah akan memberikan pahala kepadanya stara dengan pahala Sembilan puluh Sembilan pahala shiddiq (orang-orang yang benar dan jujur)*". Ibadah merupakan penyempurna dari Aqidah dan menyuburkan Aqidah yang telah tertanam agar menjadi kokoh. Tapi perlu digaris bawahi, ibadah sholat bagi masa kanak-kanak tidak diwajibkan, karena pada masa kanak-kanak adalah masa persiapan dan latihan guna menyambut masa taklif ketika dia sudah baligh nanti. [57]

Ibadah kepada Allah memberikan pengaruh yang mengagumkan pada jiwa anak. Dia akan menjadikannya selalu merasa berhubungan dengan Allah. dan ibadah juga mampu meredam gejolak kejiwaan dan mengendalikan hawa nafsu. Berikut ini enam pilar yang akan membentuk anak dalam peningkatan ibadah anak :

a. Mengerjakan sholat dan berjama'ah

Kedua orang tua bisa membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan sholat di sampingnya, dimulai ketika dia sudah menegtahui tangan kanan dan tangan kirinya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Habib bahwa Nabi

[57] Ibid,. h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabda, “Jika seorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”.

Namun pelaksanaan sholat pada masa kanak-kanak, tidaklah mudah. Oleh sebab itu perlu adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaanya. Sehingga ketika anak sudah baligh ia mampu mengerjakan sholat. *Yang pertama* : orang tua hendaknya memerintahkan Sholat, hendaknya ajaklah mereka ketika orang tua akan melaksanakan sholat. *Kedua*: mengajari ia sholat, pada masa kanak-kanak pasti dia antusias dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua. Dengan memberikan ajaran atau bimbingan anak tentang sholat. *Ketiga:* memukul anak jika enggan sholat, periode ini dimulai sejak usia sepuluh tahun, jika si anak enggan dan bermalas-malasan. Maka orang tua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabaian sholat.sebab yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah di mana dia masih berada dalam periode fitrah, dan pengaruh setan pun masih lemah. *Keempat*: mendidik anak agar mengahdiri sholat berjama’ah, seorang ayah hendaknya mengajak anaknya ke masjid untuk melaksanakan sholat jum’at berjama’ah. Ke Kelima: memberikan beberapa tauladan sholat sunnah yang berupa sholat malam, sholat Istikharah dan Sholat Id.[58] Dalam menata shaf sholat berjama’ah hendaknya disesuaikan

[58] Ibid., h. 175-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tingkatan umur dan akalnya, Sehingga anak-anak bershaf dibelakang. Maka ketertiban shaf akan membuat hati para muslimin tenang dan jiwanya damai, mempererat persaudaraan, tidak berselisih atau kacau.

b. Puasa

Puasa adalah suatu bentuk ibadah ruhani dan jasmani, yakni menahan, menjahui dari dorongan perut, dan kemaluan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah.[59] Di mulai dengan mengajarakan anak puasa di usia 4 tahun. [60]Dengan puasa anak akan belajar ihklas dan juga akan merasa diawasi oleh Allah.dengan melatih mereka berpuasa maka si anak akan terbiasa dan merasa tidak terbebani ketika melaksanakakan ibadah puasa ketika sudah baligh.[61] Bagaimana agar masa pelatihan ritual puasa itu tidak dirasakan oleh si anak? Dapat kita teladani para sahabat, yang dulu ketika anak-anak mereka berpuasa mereka membuatkan ia mainan agar si anak merasa terhibur dan tidak meraskan panjangnya hari yang mereka lalui dengan puasa.

c. Haji

Haji merupakan Ibadah sulit dilaksanakan karena proses dalam ibadah haji sangatlah panjang. Maka dengan sering melatih anak sholat dan berpuasa,bermunajat kepada Rabb_Nya maka si anak akan terbiasa

[59] Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa* (Doha: Mizania, 1990). h. 18
[60] Fauzi Rachman, *Islamic Parenting,* Ibid. h. 107
[61] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kewajibannya ketika sudah baligh. Dengan melatih dan mengajarkan si anak tentang haji ia akan memahami dan mengerti kewajiban apa saja yang ditanggungkan ketika sudah dewasa. Hukum haji ketika masih kecil seperti ibadah sunnah, dan ketika sudah baligh nanti ia wajib mengulang ibadah hajinya. [62]

Antara lain, manfaat ibadah haji bagi si anak adalah semakin kuat imannya, dapat mengenal suku, bangsa, ras serta dapat menumbuhkan rasa solidaritas terhadap orang asing atau lainnya.

d. Zakat

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan setelah melaksanakan puasa rhomadlon penuh bagi orang muslim.[63] Hal ini perlu diberikan pemahaman atau ajaran buat si anak, agar mengerti manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengajak anak membayar zakat maka si anak akan terlatih dalam segi pemikiran dan kejiwaannya.

c. Pembinaan Sosial Kemasyarakatan

Manusia merupakan makhluk social, yang tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dari berbagai aspeknya. Diantara prinsip social terpenting dalam membentuk akhlak mulia dan kehidupan social anak adalah membiasakan anak sejak usia dini untuk melakukan pengawasan dankontrol

[62] Ibid,. h. 194-195
[63] Ibid,. h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social yang dapat membangun pergaulan dengan setiap individu. Juga memberi teladan yang baik dan nasehat kepada setiap orang yang melakukan penyimpangan.[64]

Tujuan pembinaan kemasyarakatan anak adalah, agar bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan agar juga bisa memiliki peran positif. Dan terhindar dari sifat memikirkan diri sendiri dan rasa malu yang tidak pada tempatnya. Dalam bermasyarakat terdapat perbedaan-perbedaan prinsip, pemikiran, tingkah laku dan sebagainya, maka untuk menghadapi hal itu membutuhkan pembinaan bagi si anak. Agar dapat berperan positif menyambut hal tersebut.[65] Seperti firman Allah pada QS. Al-Baqarah ayat 11, yang menegaskan bahwa untuk berakhlakul karimah kepada siapapun.

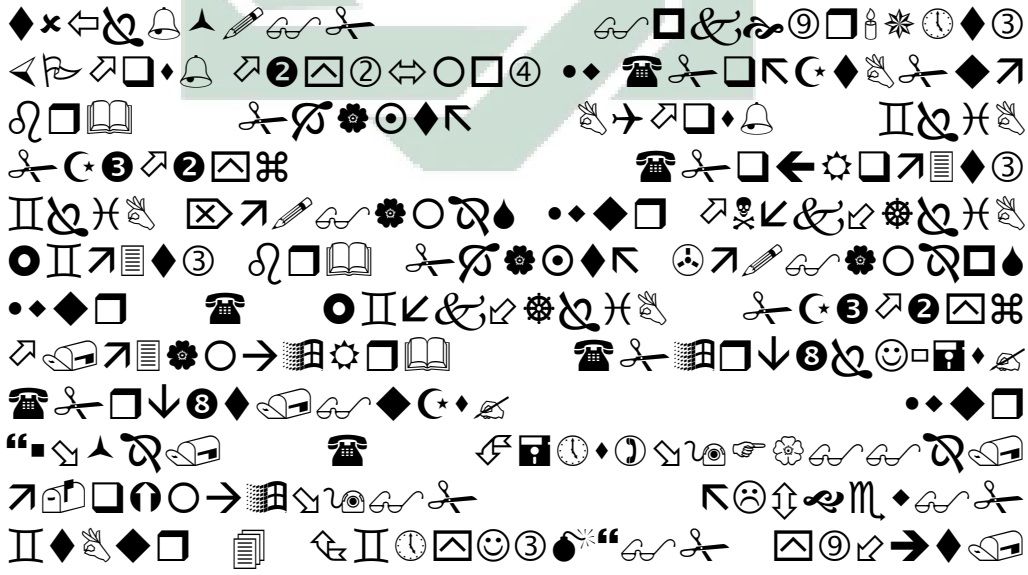

[64] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 1
[65] Ibid,. h. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.[66]

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatiakn, untuk melatih pembinaan anak bagi orang tuanya menurut Muhammad Nur Abdul Suwaid:

1. Mengajak Anak Menghadiri Majelis Kaum Dewasa

Manfaat mengajak anak untuk mengahdiri majelis yaitu agar si anak sdikit demi sdikit mampu berkomunikasi dengan cara yang baik dan sopan.[67] Hendaknya orang tua membimbing dan mengarahkan agar si anak percaya diri dalam berbicara dan mengemukakakan pendapat.

2. Melaksanakan Tugas Rumah

Melatih anak dengan cara memberikan tugas sesuai dengan kemampuan merupakan cara untuk meningkatkan perkembangan sosialnya. Karena hal ini akan memberikan keuntungan baginya di masa kanak-kanak, dapat mengenal masalah-masalah yang menjadikan ia mendapatkan pengalaman dan keterampilan. Disamping itu juga ia akan mempunyai kepercayaan diri yang

[66] Tim Syamil Al-Qur'an. *Syamil Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Ibid. h. 3
[67] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat dalam mengahadapi berbagai macam persoalan. [68] Setelah anak terdidik untuk bisa melaksanakan tugas-tugas keperluan atau membantu orang tua di rumah, maka ia akan mempunyai kepekaan baru untuk mengetahui apa saja yang diperlukan kedua orang tuanya ataupun orang lain yang membutuhkan.

3. Membiasakan Mengucapkan Salam dan Cium tangan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَا حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ وَزَادَ ابْنُ الْمُثَنَّى فِي حَدِيثِهِ وَيُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَفِي الْبَاب عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَجَابِرٍ

"Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] dan [Ibrahim bin Ya'qub] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Rauh bin 'Ubadah] dari [Habib bin Asy Syahid] dari [Al Hasan] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Hendaknya yang berkendaraan memberi salam kepada yang berjalan, yang berjalan memberi salam kepada yang duduk, kelompok yang sedikit memberi salam kepada yang banyak".[69]

Seyogyanya orang tua membiasakan anaknya mengucapkan salam kepada orang lebih tua darinya, terutama ketika memasuki rumah., dan tempat-tempat lainnya. Ucapan salam mengandung banyak manfaat dan hikmahnya antara lain mengandung keberkahan bagi keluarga, dan merupakan do'a.

4. Menjenguk anak sakit

Dintara hal yang akan membantu pembinaan ikatan-ikatan social kemasyarakatan bagi anak-anak adalah menjenguk mereka ketika sedang sakit.

[68] Ibid., h. 206
[69] Ibid., h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ia melihat orang-orang dewasa menjenguknya ketika sedang sakit selanjutnya ia akan membiasakan kebiasaaan baik tersebut.[70] Di samping itu juga rasa sakit akan berkurang, kejiwaan menjadi positif serta menasehati dengan nasehat keislaman.

5. Memilih teman yang baik

Di antara sunnah kehidupan bermasyarakat yang begitu mengakar adalah persahabatan. Orang tua memilihkan teman dekat untuk anak ialah anak-anak yang sholeh, guna memperbaiki, mengembangkan anak tersebut menjadi anak yang menaati Allah dan Rasulnya.[71] Di samping itu orang tua juga tidak boleh dominan kepada anaknya saja, bersikaplah lembut ketika ia bertemu dengan teman sepermainan anak. Agar jiwa anak, dan temannya termotivasi karena mendapatkan keadilan.

6. Melatih berdagang

Kegiatan berdagang akan merangsang gerakan social kemasyarakatan yang kuat kepada si anak. Sebab, di sini ia akan berinteraksi dengan teman sebayanya, membiasakan diri untuk terus berkembang dalam kehidupan ini serta memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang berguna. Di samping itu anak akan memperoleh kepercayaan diri di dalam masyarakat dan akan berusaha menjadi manusia yang lurus.[72] Di sini juga ia akan belajar bersusah

[70] Ibid., h. 212
[71] Ibid,. h. 213
[72] Ibid., h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

payah sedikit demi sdikit dan tidak hanya bermain-main saja. Ia juga akan terbiasa menerima dan memberi serta akan memahami kehidupan secara baik dan benar.

7. Menghadiri Acara atau perayaan yang disyariatkan

Mengajak anak untuk mengahdiri acara atau ke tempat hiburan yang tidak menyimpang dari syara' merupakan kesempatan bagi anak untuk bisa saling mengenal dengan yang lain, di mana kelak mereka akan menjadi salah satu dari anggota pokok dari acara-acara ini. Melalui acara ini mereka bisa menyaksikan orang dewasa maupun anak-anak, mendengar percakapan penuh cinta dan kegembiraan sehingga jiwa mereka berseri-seri dan girang.sehingga perasaan mereka tergerak, dan hubungan kemasyarakatan mereka menjadi harmonis.

8. Bermalam di rumah famili yang sholih

Yang sering diabaikan oleh orang tua yaitu, membiarkan anaknya untuk bermalam di rumah kerabatnya yang shalih. Memberikana kelonggaran waktu sedikit kepada anak untuk bermalam ke rumah kerabatnya yang shalih.[73] Karena hal itu mengandung pemebalajaran, pengalaman, berinteraksi, dan menambah kecintaan kepada kerabatnya. Hubungan social dengan kerabat akan terpupuk dengan baik jika orang tua bisa membimbing, mengingatkan anak untuk mengambil manfaatnya ketika bermalam di rumah kerabatnya.

[73] Ibid,. h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembinaan Moral (Akhlak)

Kata akhlak berasal dari kata (*Al-Khuluq*) adalah perangai (*As-sjiyyah*) dan Tabi'at (*at-thab'*). Demikian seperti yang disebutkan dalam kamus As-Shahih. Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan, " *Kata Al-Khuluq* menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti bawaan (*al-khilqah)* yang ada pada dirinya. Adapun adab yang menjadi tabi'atnya disebut Al-Khim (watak) yang berarti As-Sajiyyah (perangai) dan tabiat. Dengan demikian, yang disebut Al-Khuluq (Akhlak) itu adalah tabiat yang bisa dibentuk sedangkan Al-Khim adalah tabiat yang bersifat naluri.Jadi akhlak anak dapatlah dibentuk dengan melakukan pembinaan akhlak.[74] Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral, sikap, dan watak yang harus dimiliki dandiajdikan kebiasaan oleh anak sejak dini hingga ia menjadi orang dewasa yang siap menjalani kehidupan. Jika anak pada masa kecilnya sudah ditanamkan keimanan yang kuat maka ia akan memiliki pengetahuan di dalam menerima segala hal yang bernilai positif dan mulia.[75]

Upaya ini harus dilakukan, sebab proses perpindahan dari tabi'at yang diusahakan menuju tabi'at yang mengalir begitu saja adalah sulit. Sehingga orang tua mengharuskan untuk mendidik anak mereka, sejak usia kanak-kanak

[74] Ibid,. h.222
[75] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikatakan masih fitrah, jernih, serta cepat menerima dan menyambut. Berikut ini unsur-unsur pembinaan dasar akhlak pada anak :

a. Adab sopan santun

Al-hafizh Ibnu Hajar mengatakan," Yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Rasulullah memberikan perhatian terhadap penanaman adab pada anak dan membiasakan sehingga menjadi tabi'at dan perangainya. berikut ini sembilan adab yang diajarkan oleh Nabi dan para salafus-shaleh yakni Adab kepada orang tua, adab terhadap ulama', adab menghormati & menghargai orang lain, adab persaudaraan, adab bertetangga, adab meminta izin, adab makan, adab penampilan anak, adab mendengarkan Al-Qur'an.[76]

b. Menanamkan perilaku jujur

Perilaku jujur merupakan satu pilar penting di antara pilar-pilar akhlak Islam. Rasulullah yang memiliki sifat jujur sejak ia kecil, sehingga ia mudah dipercaya orang. Dan beliau memberikan pengarahan kepada kedua orang tua agar membiasakan diri berperilaku jujur kepada anak. [77] Karena anak mudah meniru perilaku orang tuanya, walaupun mereka masih kanak-kanak mereka juga butuh berhubungan muamalah dengan baik. Apalagi fitrahnya masih suci jangan sampai ternoda oleh sikap yang tidak terpuji.

c. Amanah

[76] Ibid,. h. 224-243
[77] Ibid,. h. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amanah ialah menjaga kepercayaan dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh keagaamaan, keluarga, orang lain, social,materi dan sebagainya.[78]Salah satu karakter Nabi yang terkenal dengan sebutan (As-Shidiq Al-Amin), yang merupakan akhlak Rasull sejak ia masih kecil.Dalam Kitab *As-Siyasah As-Syar'iyyah* karanagan Ibnu Taimiyah, bahwa Rasulullah telah menentukan tanggung jawab anak berkenaan dengan harta ayahnya, sehingga dia menjadi orang yang dipercaya untuk menjaga dan menggunakan harta tersebut tanpa pemborosan dan kemubadziran.[79]

Membiasakan atau melatih anak diberi tugas yang berupa kepercayaan, ketika ia melanggarnya maka si ayah berkenan untuk memberikan sanksi. Berupa hukuman kecil seperti yang diajarkan oleh Rasull yaitu menjewrnya. Dengan memberikan kepercayaan akan tumbuh pula kepercayaan masyarakat antara sesama manusia disebabkan karena terjaganya rahasia sebagian mereka dari sebagian yang lain.

d. Lapang dada dan tidak dengki

Hasud adalah mengharapkan hilangnya kesenangan orang lain. Fenomena ini merupakan salah satu realita social yang sangat berbahaya. [80] Jika sifat ini tidak memiliki orang tua sifat. Kelak anaknya tidak meniru perilaku tersebut. Jika anak sudah dibiasakan tidak hasud, maka ia akan lapang

[78] Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Ilmu Islam & Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 232

[79] Ibid,. h. 246

[80] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dada/legowo dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa bagi manusia, dan selalu akan membiasakan cinta kebaikan bagi masyarakat. Rasulullah telah memberikan bimbingan kepada sahabat Anas bin Malik-ketika masih kecil agar mencuci noda-noda jiwa stiap pagi dan petang dengan cara memberikan maaf pada setiap orang yang berbuat jahil kepadanya, dan juga mengosongkan hatinya dari sisa-sisa hembusan setan ke dalam akal fikiran. Lapang dada diperlukan agar anak senantiasa sabar dalam mengahadapi segala persoalan, rintangan dan tantangan.[81] Maka orang tua dituntut menanamkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk bersikap pemaaf dan cinta akan kebaikan atau yang orang miliki atau yang mereka berikan kepada kita.

e. Pembinaan Perasaan atau Kejiwaan

Sejak anak dilahirakn, Islam telah memerintahkan para pendidik untuk mengajarkan prinsip dasar jiwa bagi anak, sehingga ia diharapkan menjadi pribadi manusia yang berakal sehat, berfikir cerdas, berbudi luhur, bertindak berdasarkan pertimabngan, serta berkemauan tinggi.[82] Perasaan atau yang disebut juga dengan emosi yang ada di dalam hati.

Pada masa kanak-kanak rentan dengan fitrahnya yang suci dan perasaan yang halus/lunak yang mudah dibentuk sedemikian rupa, dalam hal ini sangat

[81] Dhurorudin Mashad, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Nabi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002), h. 176

[82] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap jiwa dan kepribadiannya. Apabila perasaan anak dibina secara seimbang, maka ia kelak akan menjadi anak yang lurus di masa depannya. Dalam membina perasaan anak tidak bisa kurang ataupun lebih, jika kurang dalam pemberiannya, menyebabkan anak keras terhadap orang yang ada disekelilingnya. Tapi sebaliknya, jika berlebihan dalam memberikannya, maka anak akan menjadi manja dan tidak mampu memikul beban-beban kehidupan dengan sungguh-sungguh.

Maka peran kedua orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Rasulullah juga memerhatikan hal-hal tentang pembinaan ini melalui hadits-hadits beliau, yang akan diringkas menjadi tujuh unsur, sebagai berikut:

1) Kecupan dan Kasih Sayang kepada Anak.

Mengecup anak merupuakan hal yang mampu memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang.[83] Kecupan mempunyai peran yang sangat efektif dalam menggerakkan perasaan dan kejiwaan anak. Juga mempunyai peran yang besar dalam menenangkan gelombang amarahnya.[84] Di samping itu, akan lahir pula rasa keterikatan yang erat di dalam mengokohkan hubungan kecintaan antara orang tua dan anaknya, dan kecintaan kepada yang tua dengan yang masih kecil/muda.

2) Bermain dan bercanda dengan anak

[83] Mansur, *Pendidikan Anak Uia Dini dalam Islam*, Ibid. h. 176
[84] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bercanda dan bermain dengan anak-anak bagi orang tua atau orang dewasa itu dianjurkan, karena Rasulullah saja sering melakukan hal ini didepan Hasan dan Husain beserta kawan-kawannya.[85] Sikap seperti ini berarti meninggalkan sikap sombong dan merasa beda, lebih tinggi dengan yang lain karena menganggap diri sebagai orang dewasa. Dengan cara mengajak mereka bercanda, bermain-main, bergaya kekanak-kanakan dan meniru-niru anak, inilah Rasulullah bergaul dengan anak-anak. [86]

Dengan menanamkan perasaaan yang tulus ke dalam jiwa mereka yang jauh dari sifat kering, keras dan tidak memberikan hak kepada anak. Jika sebaliknya maka akan membuat mereka tertekan dan akan merasa takut dan suka menyendiri.

3) Hadiah dan bonus kepada anak

Semua orang senang jika mendapatkan hadiah, karena mempunyai pengaruh yang baik terhadap jiwa manusia. Terutama pengaruhnya kepada anak, jauh lebih besar dan baik untuk membina perasaan, menggerakkan/membangkitkan dan mengarahkannya (bakat).[87] Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah pernah bersabda :

تَهَادُوْا تَحَابُّوْا

"Saling memberilah hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai,"(HR. Al-Bukhari)

[85]Ibid,. h.256
[86] Jamal Abdurrachman, *Islamic Parenting, Ibid*. h. 129
[87] Ibid,. h. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hadits inilah, jelas tampak apa kegunaan memberikan hadiah kepada anak, akan terwujud kebaikan, kedekatan sang anak kepada orang tuanya. Hendaknya memberikan hadiah kepada anaknya, mampu bersikap adil. Tidak membedakan anatara anak satu dengan lainnya. Hadiah dan bonus bisa dilakukan pada moment-moment tertentu, ketika ulang tahun, atau ketika anak mengalami kemenangan.

4) Menyambut anak dengan baik dan membelai kepala anak

Ketika orang tua atau orang dewasa menyambut anak dengan dengan sikap kita yang baik, ceria, kecintaan dan canda ria, maka anak akan merasa senang.[88] Dan dengan membelai kepala anak sambil mendoakan maka mereka akan mendapatkan sentuhan kasih sayang dan kelembutan. Sehingga terbuka hatinya untuk berbicara, dan berdialog dengannya.

5) Mencari tahu keadaan anak dan menanyakannya.

Ketika anak tersesat atau merasa takut ketika ditinggal sendirian, hendaknya orang tua tidak bisa tinggal diam. Orang tua harus menemuinya atau mencarinya, karena pada saat itu jiwa sang anak mengalami ketakutan.[89] Mereka butuh keamanan, kenyamanan didalam jiwanya agar tidak merasa susah.

6) Perhatian Khusus kepada anak perempuan dan Anak yatim

[88] Ibid,. h. 263
[89] Ibid,. h. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak perempuan merupakan pencipta dan pembentuk msyarakat depan, maka seharusnya diperhatikan sejak usia dini.[90] Anak yatim sering mengalami kelemahan perasaan, kasih sayang dan penjagaan yang serius. Oleh sebab itu orang tua atau orang dewasa yang menjadi walinya memenuhi kebutuhan tersebut. Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya aku menekankan kepada kalian perhatian yang lebih serius berkenaan dengan hak dua kelompok yang lemah, yaitu anak yatim dan wanita".* Diriwayatkan oleh Hakim, Baihaqi dalam As-Syu'ab dari Abu Hurairah, Ibnu Majah, Imam ahmad dan Ibnu Hibban dalam shahihnya.[91] Selain memelihara dan mendidik mereka, orang tua atau walinya akan mendapatkan pahala dan Allah akan memenuhi kebutuhannya.

f. Pembinaan Jasmani

Pembinaan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentuk watak.[92] Untuk pembinaan jasmani yang kuat dan sehat pada anak, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dilatih dan dikembangkan. Yakni dapat dibagi menjadi dua :

1) Bermain dan Olahraga

---

[90] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Ibid. h. 203
[91] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 222
[92] https://quebie.wordpress.com/kesehatan/jasmani/pengertian-jasmani-dan-olahraga/ Di akses pada 9 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermain merupakan salah satu tabiat alami anak. Allah menjadikannya sebagai suatu naluri pada dirinya. Para ulama salaf memahami betul urgensi bermain bagi anak serta pembinaan jasmaninya. Imam Ghozali (dalam kitab *Al-Ihya'*) mengatakan, "Setelah selesai belajar, anak seyogyanya bermain dengan permainan yang baik yang bisa menghilangkan kepenatan selama belajar atau mengaji. Namun jangan sampai bermain hingga kelelahan. [93]

Tidak memberi kesempatan bermain dan berolahraga mengakibatkan dampak buruk bagi perkembangan jasmani anak. Sehingga lambat laun pertumbuhan jasmaninya akan lemah dan psikologisnya akan terganggu. Berikut ini cara membimbing dan membina jasmani anak menurut Muhammad Nur Abdul Suwaid, terdapat empat unsur:

1. Belajar berenang, memanah (menembak) dan naik kuda

Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid bahwa Rasulullah bersabda,"*Segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan dzikir, adalah senda gurau belaka, kecuali empat perkara: Berjalannya seseorang antara dua tujuan (memanah), latihan mennggang kuda, bersenda gurau dengan istrinya dan belajar berenang"*. Di riwayatkan dari Umar bin Khattab, bahwa ia berkata, *"Ajarilah anak kalian berenang, memanah dan berkuda lincah."*[94]

[93] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 302
[94] Ibid,. h. 303

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan jasmani dengan ketiga pelatihan ini akan membentuk jasmani anak yang kuat dan menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Perlombaan olahraga antar anak

Hal ini dilakukan untuk membentuk jasamani dan keterampilan anak agar menjadi anak yang kuat dan cekatan, semangat kompetitif.

3. Bermain bersama anak-anak sebaya dan orang dewasa

Bermain-main dengan anak akan menambah giat melakukannya walaupun lelah dan dengan suka ria. Hal demikian itu menjadi santapan jasmani dan rohani sekaligus.[95] Orang tua jangnlah menghalang-halangi anaknya bermain dengan teman sebayanya atau tetangganya tetapi perhatikanlah ia, apabila bermain dengan anak-anak yang tidak baik maka pisahkanlah.[96] Karena dengan membangun relasi antara anak dengan teman sebayanya ia juga akan belajar bagaimana membangun hubungan social kemasyarakatan dengan orang lain.

2) Menjaga kesehatan

Islam memperhatikan kesehatan manusia secara umum dan kesehatan anak-anak secara khusus. Jasmani merupakan anugerah yang diberikan Allah dengan sempurna berbeda dengan makhluk lainnya. Sehingga wajiblah kita menjaga agar jasmani tidak rusak dan lemah. Ketika sakit hendaklah segera

[95] Ibid.,. h. 304-307
[96] Ibid,. h. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berobat.Dalam shahih Bukhari dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu'anhu dari nabi shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda,

مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

"Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan untuk penyakit itu obatnya." [97]

Hendaklah orang muslim itu menjaga kesehatan,mencegah lebih baik daripada mengobati. Dan orang mukmin yang kuat itu lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Dalam masa perkembangan anak, anak membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pembinaan kesehatan anak, agar menjadi anak yang kuat jasmani dan rohani di masa sekarang dan yang akan datang. Ada beberapa pembinaan kesehatan yang diperhatikan oleh Rasulullah, yakni sebgai berikut:

1. Membiasakan bersiwak atau menggosok gigi

Telah kita ketahui, bagaimana perhatian Nabi terhadap masalah siwak, di riwayatkan oleh Bukhari, Ahmad, Muslim, dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah bersabda: *"Andaikan aku tidak khawatirakan memberatkan umatku, tentu aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali hendak mengerjakan shalat".* Jika anak terbiasa mulai kanak-kanak sudah dibiasakan menggorsok gigi, maka kesehatan mulut akan terjaga.

2. Memperhatikan kebersihan dan memotong kuku

[97] Ibid,. h. 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering kali orang tua lalai dan kurang memperhatikan kebersihan anak ketika ia pada masa kanak-kanak. Seharusnya orang tua cermat, memperhatikan dan mengingatkan anak apabila tidak menjaga kebersihan.[98] Karena pada masa ini anak rentan dengan berbagai permainan, dikhawatirkan banyak kuman atau kotoran yang bersarang didaerah lipatan atau tersembunyi, sehingga dikemudian hari menumpuk dan kesehatannya akan terganggu.

3. Adab makan, minum

Adab Rasulullah dalam makan dan minum ialah, mengambil makanan yang ada didepannya, menjahui kekenyangan, melarang menarik atau meniup nafas dalam bejana/gelas. Hal itu akan menguntungkan kesehatan jasmani, penyakit batin dan penyakit dalam.

4. Belajar melakukan pengobatan alami

Mengajak dan melatih anak melakukan atau membuat obat alternative yang alami, seperti memijat, membuat ramuan dari bahan-bahan alami.[99] Anak akan memiliki kemahiran yang, cukup bekal di hari yang akan datang. Dan mempunyai manfaat yang cukup baik untuk keluarga, dan orang lain.

5. Tidur sesudah Isya' dan Bangun segera sebelum Subuh

Membiasakan anak agar bisa menunaikan sholat subuh tepat waktu, berarti membiasakannya bisa bangun lebih pagi. Jika seseorang muslim

[98] Ibid,. h.350-361
[99] Ibid,. h. 354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bisa membiasakan diri untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agamanya, berarti ia menciptakan kebiasaan, kebiasaan baik dan sehat. Tanpa disadari gas ozon yang dihirup ketika bangun pagi lebih awal,akan berdampak pada kesehatan yakni menguatkan struktur tubuhnya.

6. Membiasakan membaca surat surat-surat Mu'awwidzatain agar terhindar dari gangguan jin atau sihir.

   Mengajar, melatih dan membimbing anak membaca surat mu'awwidzatain ketika hendak tidur dan setelah sholat. Akan mempengaruhi kejiwaan anak agar selalu mengesakan Allah, dan keselamatan anak terjaga dari gangguan jin.

g. Pembinaan intelektual

Pengertian pendidikan kognitif adalah pendidikan rasio atau akal, yang bertujuan membentuk pola piker anak dengan menagjarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi mereka.[100] Dalam melakukan pembinaan keilmuan dan pemikiran, maka pilar-pilar yang diajdikan pijakan oleh kedua orang tua haruslah jelas. Karena untuk menjamin terwujudnya pembinaan yang sehat, keilmuan yang luas dan pemikiran yang benar. Pembinaan ini merupakan pembinaan yang terpenting dalam membentuk kepribadian anak. Jika akal sehat,mka ia adalah kebaikan dan kabar gembira bagi kedua orang tuanya. Jika

[100] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya, anak akan menjadi musuh bagi mereka dan mengahantarkan ia menuju Kesesatan yakni “Neraka”.[101]

Maka sudah seharusnya,orang tua memilihkan guru yang pintar dan sholeh yang menjadi cermin bagi hati dan mentalitas anak. Oleh karena itu, berikut ini pilar-pilar yang dibutuhkan oleh kedua orang tua, harus diketahui. :

1. Menanamkan kecintaan kepada Ilmu danAdab-adabnya

Hendaklah orang tua memerintah anaknya untuk menuntut ilmu, sebagai mana Firman Allah terdapat pada QS. At-Taubah: 122

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[102]

[101] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 314
[102] Tim Syamil Al-Qur’an. *Syamil Al-Qur’an Tafsir Per Kata*, Ibid. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua menyuruh anaknya untuk belajar dan menuntut ilmu sangtlah penting, dan masa ini juga masa fitrahnya akal anak untuk menerima keilmuan dengan cepat. Dalam menutntut ilmu, hendaknya anak tahu bagaimana adabnya orang yang hendak mencari ilmu. Seperti wasiat yang pernah dikatakan oleh Luqman kepada anaknya, beliau berkata "Wahai anakku, masih ada sesuatu yang lain. Banyak bergaulah dengan para ulama', karena sesungguhnya Allah akan menghidupkan hati yang mati dengan hikmah sebagaimana ia menghidupkan (menyuburkan) tanah yang gersang dengan air dari langit. Wahai anakku, janganlah engkau mempelajari ilmu karena tiga hal dan jangan meninggalkannya karena tiga hal.Janganlah engkau mempelajarinya untuk berdebat, untuk menyombongkan diri dan untuk berbuat riya', jangnlah pula meninggalkan ilmu karena malas, karena malu kepada manusia dan meninggalkan ilmu karena puas (menerima) kebodohan."

2. Tugas hafalan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits

Kedua sumber tersebut untuk menghidupkan ilmu yang akan menyinari dan mengutkan akal serta menjadi landasan pengembangan bakat yang bakal diraih pada masa mendatang.[103] Jika anak sudah mulai bisa didik dan sudah bisa memperhatiakn, maka ketika itu dimulailah pengajaran Al-Qur'an yakni baca, tulis. Minimal anak bisa mengahafal jua ketiga puluh (juz

[103] Jamal Abdurrachman, *Islamic Parenting*. Ibid. h. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘amma) dan mampu menghafal empat puluh hadits yang bisa dipelajari dan dihafalkan oleh anak.

3. Memilihkan guru dan sekolah yang baik

Seyogyanya anak didik oleh seorang guru yang mempunyai kecerdasan dan agama, paiawai dalam membina akhlak, cakap dalam mengatur anak, jauh dari ringan tangan. Dan dalam memilih sekolah hendaknya, orang tua memilihkan sekolah bagi anaknya yang jauh dari penyimpangan dan keburukan. Contohnya adalah sekolah-sekolah yang didirikan oleh Lembaga Misionaris.[104]

Peran orang tua dalam memilihkan guru dan sekolah yang baik penting bagi intelektual, akhlak dan kejiwaan. Karena guru adalah cermin yang dilihat oleh anak sehingga akan membekas didalam jiwa.

4. Mengajarakan bahasa Asing

Mengajarkan bahasa asing juga penting, karena untuk keilmuan berbahasa umum dikancah internasional kelak. Mengajarkan tak kalah pentingnya, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur’an dan Hadits. Kemampuan ini hendaknya diajarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan perkembangan anak . sehingga ia akan mengerti arti yang terkandung didalam bacaan Al-Qur’an.. Jadi anak muslim mempunyai bekal berilmu untuk mentransfer ataupun mengamalkan ketika berkomunikasi dengan orang asing.

[104] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Ala Nabi*, Ibid. h. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membimbing anak sesuai dengan kecenderungan Ilmiahnya/Jiwanya.
6. Perpustakaan rumah dan pengaruhnya bagi pembinaan intelektualitas anak

Agar anak bisa belajar Al-Qur'an dan Hadits serta bahasa, rumah sebaiknya dilengkapi perpustakaan. Dan mengisinya dengan buku-buku yang bermanfaat dan tidak mengandung unsur yang tidak sopan. Cara yang terbaik dengan mengarahkan kepada buku-buku yang bermanfaat.

h. Pembinaan seksual (Tarbiyah Jinsiyah)

Pendidikan Seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan masalah seksual anak, sejak ia mengenal hal-hal yang berkaitan dengan naluri seks dan pernikahan, dengan tujuan agar ketika anak telah tumbuh menjadi pemuda dan dapat memahami masalah kehidupan, ia juga mengetahui apa saja yang diharamkan dan yang dihalalkan. Dan [105]Dorongan seksual yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia maupun pada makhluk lainnya. Allah telah menjadikan masa tertentu untuk bisa melakukan hal ini agar manusia bisa meneruskan keturunan. Agar dorongan seksual pada diri anak bisa berjalan dengan normal tanpa ada pembangkit dari luar yang menyebabkannya menyimpang dari perilaku yang lurus, Islam menjaga anak dan menuntutnya dengan berbagai perintah, larangan dan arahan dengan

[105] Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Ibid. h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut. Hal ini dimaksudkan agar dorongan seksual yang dimilikinya itu bisa terarah secara baik serta seimbang dan tidak menyimpang.

Lalu apa saja kaidah-kaidah yang digariskan Rasulullah di dalam membina dorongan seksual tersebut, berikut ini pilar-pilar pembinaan dorongan seksual anak:

1. Meminta izin hendak masuk kekamar orang tua

Dalam aktifitas anak, ia sering berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya di sekitar rumah yang dihuninya. Hendaknya orang tua mengajarkan anak meminta izin dalam tiga waktu yakni; sebelum sholat fajar, waktu siang hari, dan sesudah sholat isya'. Jika anak sudah mendekati usia baligh, maka ia wajib meminta izin ketika akan memasuki kamar orang tuanya, baik pintu kamarnya terbuka ataupun tertutup.[106]

Berbagai hal yang anak saksikan oleh anak ketika kecil, dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupannya kelak, dan terkadang dapat merusak kejiwaan atau syaraf yang sulit diobati.

2. Membiasakan anak menundukkan pandangan dan memelihara aurot

Pandangan merupakan jendela bagi anak untuk melihat dunia luar. Apa saja yang dilihat oleh kedua matanya akan terpatri di dalam benak, jiwa dan ingatannya dengan cepat. Jika ia dibiasakan untuk menundukkan dan menjaga pandangannya dari aurot laki-laki ataupun wanita baik muhrim ataupun non

[106] Ibid,. h. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muhrim. Maka naluri seksualnya tidak keburu matang secara tidak sehat, karena hal ini akan menyebabkan bahaya terhadap kejiwaan, jasmani, social dan moral anak.

3. Memisahkan tempat tidur anak dengan saudaranya

Membina seksualitas anak serta untuk tidak membangkitakan nalurinya merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Orang tua harus memisahkan tempat tidur anak dengan saudaranya ketika ia berumur tujuh tahun. Tidur di satu ranjang dan satu selimut bisa menyebabkan naluri seksual anak akan tumbuh dengan cepat sehingga bisa menimbulakan berbgai penyimpangan seksual.

4. Tidur berbaring ke sisi kanan, tidak terlungkap

Rasulullah menganggap tidur terlungkap adalah termasuk tidurnya setan. Tidur terlungkap menyebabkan banyak gesekan alat kelamin anak, yang akan membangkitkan syahwatnya. Tidur terlungkap juga tidak baik, karena menimbulkan banyak macam penyakit jasmani. Maka dari itu, Rasulullah menganjurkan agar tidur berbaring ke sisi kanan, selain terhindar dari gangguan rangsangan yang negative juga menyehatkan organ dalam tubuh.

5. Mengajarkan kewajiban mandi dan sunnah-sunnahnya

Ketika anak akan menginjak usia baligh. Orang tuia harus mengajarkan anak perempuan dan anak laki-lakinya tentang fiqh thoharoh dan lain-lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan bersuci serta hikmahnya. Karena hal itu akan jauh lebih bermakna pendidikan yang tertanam didalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id